

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya yang melimpah, meliputi SDA (Sumber Daya Alam) maupun SDM (Sumber Daya Manusia), serta jumlah penduduknya juga sangat banyak. Menurut Yusnedi & Solfema (2020) lulusan mahasiswa dari perguruan tinggi di Indonesia baik swasta maupun negeri juga sangat banyak, hal tersebut dapat membantu membangun Indonesia menjadi lebih baik kedepannya.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7,86 juta orang pada 2023 dan mereka yang berpendidikan lulusan Perguruan Tinggi menyumbang 9,97% dari jumlah pengangguran pada tahun 2023. Kondisi ini akan semakin diperburuk dengan persaingan global yang akan mempertemukan lulusan perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing (diakses pada www.bps.go.id).

Menurut Sintya (2019:337) banyak mahasiswa di Indonesia yang setelah lulus dari perguruan tinggi lebih memprioritaskan untuk mencari kerja, bukan membuka lapangan pekerjaan. Rata-rata dari mereka lebih tertarik untuk melamar pekerjaan baik di perusahaan swasta dan instansi pemerintah daripada berwirausaha. Hal tersebut mengakibatkan lapangan pekerjaan menjadi lebih sedikit dan tidak dapat menampung semua angkatan kerja. Maka dari itu mahasiswa perlu didukung dan dibimbing untuk menciptakan pekerjaan atau berwirausaha daripada hanya mencari pekerjaan.

Dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN jumlah orang yang berwirausaha di Indonesia lebih rendah, Menurut Kamrussamad (Ketua Umum BPP Himpunan Pengusaha KAHMI (Hipka)) mencatat, jumlah wirausaha Indonesia masih sangat terbatas atau sekira 3,18%. Angka itu jauh tertinggal dari negara ASEAN yaitu Singapura 8,76%, Thailand 4,26% dan Malaysia 4,74%. Jadi sangat perlu menciptakan pelajar untuk berwirausaha sedini mungkin agar jumlah pengangguran semakin kecil, dan jumlah wirausahawan semakin meningkat.

Untuk mengurangi jumlah pengangguran dapat dilakukan dengan cara memperbanyak seseorang untuk berwirausaha, hal tersebut juga dapat menumbuhkan perekonomian di Indonesia. Menurut Sintya (2019:338) berwirausaha merupakan usaha seseorang dalam menciptakan sebuah lapangan pekerjaan bagi orang lain maupun diri sendiri. Berwirausaha selalu dituntut menghadapi resiko agar bisa melewati semua masalah dan rintangan yang dihadapi, diharapkan untuk mencapai kesuksesan. Menjadi wirausahawan harus memiliki mental yang berani, nekat, tidak dibayangi rasa takut didalam kondisi yang tidak pasti. Selain itu mahasiswa juga memerlukan dukungan supaya setelah lulus mereka dapat berfokus untuk menciptakan lapangan pekerjaan tidak hanya berfokus untuk mencari pekerjaan, dengan begitu diharapkan memberikan kesadaran pada minat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Sintya (2019:338) minat berwirausaha bisa diamati dari kemauan seseorang untuk tekun dan bekerja keras demi kemajuan berwirausaha, kemauan seseorang untuk dapat menanggung resiko yang bersangkutan dengan usahanya, kemauan untuk belajar dari pengalaman, kemauan mencari cara dan jalan baru, serta kemauan untuk belajar dari pengalaman.

Efikasi diri (*self efficacy*) dapat menjadi salah satu faktor pendorong yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Efikasi diri ialah perasaan yakin terhadap keahlian yang dimiliki dalam diri. Menurut Sumarsono (2013) efikasi diri didefinisikan sebagai kepercayaan individu atas kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Efikasi diri memegang peranan penting dalam mempengaruhi minat berwirausaha. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan memiliki keyakinan yang lebih tinggi pula untuk berwirausaha.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ilmaniati & Musihudin (2017) efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kaitannya dengan minat berwirausaha adalah, kepercayaan pada diri sendiri menjadikan seorang individu yakin akan keputusannya menjadi seorang wirausahawan atau bahkan memutuskan untuk tidak menjadi wirausahawan.

Research gap tentang pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pernah dilakukan oleh Ilmaniati & Musihudin (2017) dan Sintya (2019) menemukan hasil positif signifikan. Artinya semakin tinggi efikasi yang dimiliki seseorang, maka semakin besar pula minat seseorang untuk menjadi wirausaha. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sugianingrat et al (2020) efikasi diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan lingkungan sosial terdekat seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga mencakup Bapak, Ibu, serta keluarga terdekat yang lain. Menurut Sintya (2019:339) dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam hal pemilihan pekerjaan.

Menjadi seorang wirausaha tidak lepas dari dukungan orang tua atau keluarganya, apabila keluarga memberi dukungan serta pengaruh positif terhadap minat berwirausaha maka seseorang akan memiliki minat berwirausaha, namun apabila keluarga tidak mendukung seseorang untuk berwirausaha maka minat berwirausaha akan semakin kecil atau tidak memiliki minat berwirausaha. Selaras dengan pendapat Suhartini (2011), orang tua yang berwirausaha di bidang tertentu dapat membuat anaknya memiliki minat untuk berwirausaha. Jika keluarga atau orang tua memiliki bisnis sendiri atau usaha sendiri, biasanya sang anak akan cenderung memilih untuk menjadi wirausaha. Untuk mengasah dan melatih karakter berwirausaha, lingkungan keluarga memiliki peranan penting karena dapat memberikan bekal untuk mengarahkan minat berwirausaha di keesokan harinya.

Jadi jika anak dilahirkan dan dibesarkan dari lingkungan keluarga yang berwirausaha besar kemungkinan menjadi seorang wirausaha sukses, karena secara tidak sadar sudah mendapatkan pelajaran kewirausahaan dari orang tuanya sejak kecil, sehingga menumbuhkan minat dan motivasi untuk berwirausaha. Begitu sebaliknya, jika orangtua tidak mendukung anak atau memberikan larangan untuk berwirausaha, maka akan menjadi hambatan bagi anak untuk berwirausaha.

Research gap tentang pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha yang pernah diteliti oleh Indriyani & Subowo (2019), menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sintya (2019) lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Ekspektasi pendapatan juga dapat menjadi faktor pendorong seseorang untuk berwirausaha. Menurut Sintya (2019:339) ekspektasi pendapatan adalah keinginan seseorang terhadap pendapatan dalam bekerja atau berwirausaha. Ekspektasi pendapatan yang tinggi membuat banyak orang terdorong untuk menjadi wirausahawan. Tetapi jika menjadi wirausahawan, pendapatan terkadang bisa dibawah dari pendapatan yang diharapkan, dan terkadang juga bisa diatas dari pendapatan yang diharapkan, atau tidak dapat diprediksi.

Research gap penelitian yang pernah dilakukan oleh Sintya (2019) tentang ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadyastiti et al (2020) ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hal ini menjadikan variabel ekspektasi pendapatan menarik untuk diteliti lagi untuk mengetahui apakah hasilnya masih sama.

Berdasarkan observasi awal peneliti, permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa manajemen di UMK angkatan 2020 dalam penelitian ini adalah efikasi diri, kurangnya keyakinan mahasiswa pada kemampuannya untuk menjadi seorang wirausaha sehingga siswa tersebut merasa ragu-ragu dan takut gagal ketika menghadapi rintangan serta tidak berani untuk mengambil resiko untuk berwirausaha. Permasalahan lain yang terdapat dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, kebanyakan orang tua dari mahasiswa terlalu memanjakan anak, tidak mendidik anak tentang kewirausahaan, dan tidak melatih anak untuk bermental wirausaha, sehingga hal tersebut membuat anak tidak memiliki pengalaman untuk berwirausaha. Permasalahan pada ekspektasi pendapatan dalam

penelitian ini adalah banyaknya mahasiswa yang masih beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tidak menentu padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh tergantung pada usaha seseorang dalam mencapai pendapatan yang tinggi.

Universitas Muria Kudus dalam kegiatan perkuliahannya telah memberikan teori-teori tentang kewirausahaan dan praktik kewirausahaan. Selain hal itu pihak kampus juga sering mengadakan seminar tentang kewirausahaan. Hal tersebut bertujuan agar dapat membentuk mahasiswa memiliki jiwa wirausaha yang nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga pengangguran dapat berkurang.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Muria Kudus Program Studi Manajemen Angkatan 2020)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Efikasi Diri (X1), Lingkungan Keluarga (X2), dan Ekspektasi Pendapatan (X3). Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y1).
- b. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus program studi manajemen angkatan 2020 yang sudah pernah menempuh mata kuliah kewirausahaan.

- c. Waktu penelitian dilaksanakan 2 bulan setelah proposal di setujui.

1.3 Perumusan Masalah

1. Permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa manajemen di UMK angkatan 2020 dalam penelitian ini adalah efikasi diri, kurangnya efikasi diri/keyakinan mahasiswa pada kemampuannya untuk menjadi seorang wirausaha sehingga siswa tersebut merasa ragu-ragu dan takut gagal ketika menghadapi rintangan serta tidak berani mengambil resiko untuk berwirausaha.
2. Permasalahan penelitian pada lingkungan keluarga, kebanyakan orang tua dari mahasiswa terlalu memanjakan anak, tidak mendidik anak tentang kewirausahaan, dan tidak melatih anak untuk bermental wirausaha. Sehingga hal tersebut membuat anak tidak memiliki pengalaman untuk berwirausaha.
3. Permasalahan penelitian pada ekspektasi pendapatan berdasarkan observasi awal peneliti, masih banyaknya mahasiswa manajemen angkatan 2020 yang beranggapan bahwa pendapatan dari berwirausaha tidak menentu padahal tinggi rendahnya pendapatan yang diperoleh tergantung pada usaha seseorang dalam mencapai pendapatan yang tinggi.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka didapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UMK program studi manajemen angkatan 2020?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UMK program studi manajemen angkatan 2020?

3. Bagaimana pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UMK program studi manajemen angkatan 2020?
4. Bagaimana pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UMK program studi manajemen angkatan 2020?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UMK program studi manajemen angkatan 2020.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UMK program studi manajemen angkatan 2020.
3. Pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UMK program studi manajemen angkatan 2020.
4. Pengaruh efikasi diri, lingkungan keluarga, dan ekspektasi pendapatan secara simultan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa UMK program studi manajemen angkatan 2020.

5. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu dan memberikan wawasan terutama dalam bidang kewirausahaan dan semoga dapat menjadi sumber dalam penelitian tentang faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan yang dimiliki untuk menambah wawasan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan sehingga mampu menerapkan pendidikan yang telah diperoleh tepat tempat dan tepat guna.

